

## **PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA BARBARA SAWAH LUNTO PADANG DALAM HIDUP MENGGEREJA**

<sup>1</sup>Yohanes Anjar Donobakti, <sup>2</sup>Alfonsus Garpar Bani, <sup>3</sup>Gonti Simanullang

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Filsafat Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Email: johanesadb2015@gmail.com<sup>1</sup>; [benefaciando@gmail.com](mailto:benefaciando@gmail.com)<sup>2</sup>; [gonti.sim@gmail.com](mailto:gonti.sim@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Orang muda Katolik adalah masa kini dan masa depan Gereja. Orang Muda Katolik adalah putra dan putri Gereja yang harus disapa dan dilibatkan dalam hidup meng-Gereja. Dewasa ini ada banyak orang muda Katolik menghadapi banyak tantangan duniawi yang tidak ringan misalnya individualistik dan hedonistik akibat dari kemajuan teknologi dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal tersebut bisa mengakibatkan mereka mengalami krisis iman dan bahkan menjauh diri dari Gereja. Situasi tersebut jelas sangat mempengaruhi kehidupan orang muda Katolik yang merupakan andalan dan harapan bagi penerus Gereja yang sedang berziarah di dunia ini. Gereja telah dan terus menyapa serta merangkul orang muda Katolik melalui dokumen-dokumen Gereja dan kegiatan-kegiatan nyata baik secara internasional, nasional, dan lokal di keuskupan dan parokinya masing-masing. Orang muda Katolik harus dipersiapkan dan dimampukan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menghidupkan dan mengembangkan Gereja.

**Kata Kunci:** *Orang Muda Katolik, Gereja, partisipasi, tantangan hidup, hidup menggereja, masa depan Gereja*

### **PENDAHULUAN**

Orang muda sering disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) untuk kemajuan dan perkembangan. Kehadiran dan partisipasi mereka dalam berbagai segi kehidupan tidak terlepas dari kepribadian mereka yang aktif dalam menyikapi situasi hidup saat ini dan masa depan.<sup>1</sup> Demikian juga orang muda Katolik menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam Gereja. Di dalam diri mereka ada harapan bagi Gereja untuk semakin tumbuh, berkembang, dan berbuah dalam iman, harapan, dan kasih. Mereka sudah seharusnya ikut berpartisipasi dalam kehidupan Gereja. Mereka harus dilibatkan aktif secara penuh dalam berbagai bidang pelayanan Gereja. Lewat partisipasi mereka dalam berbagai segi kehidupan menggereja, menjadi tanda nyata bahwa mereka adalah masa kini dan masa depan Gereja yang sedang berziarah di dunia ini.<sup>2</sup>

Dewasa ini ada banyak orang muda Katolik yang mengalami krisis dalam pengetahuan iman, menutup diri untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan menggereja, menjadi anggota Gereja yang acuh tak acuh, dan jatuh pada sikap mencurigai kebaikan sesamanya.<sup>3</sup> Ada banyak orang, terutama generasi muda, terjebak dalam kesibukan yang kosong dan kehilangan makna, sehingga sulit untuk menemukan kedekatan dengan Tuhan dan perhatian terhadap sesama yang membutuhkan. Ini adalah

---

<sup>1</sup> Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018 tentang *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan* (Seri Dokumen Gerejawi No. 107) diterjemahkan oleh Caroline Nugroho. (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), no. 5. Selanjutnya disingkat dengan OMIPP diikuti dengan nomor.

<sup>2</sup> Telephorus Krispurwana Cahyadi, *Gereja dan Pelayan Kasih* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 15, 21-22.

<sup>3</sup> OMIPP no. 44.

situasi yang memprihatinkan yang memerlukan pemikiran dan tindakan yang lebih mendalam untuk mengembalikan nilai-nilai dan arah hidup yang benar.<sup>4</sup>

Menanggapi situasi yang terjadi pada orang muda Katolik, Gereja universal maupun partikular mengadakan berbagai kegiatan orang muda, guna mendengarkan serta menanggapi persoalan-persoalan yang terjadi pada diri mereka. Pada tanggal 1-6 Agustus 2023 Gereja universal mengadakan pertemuan orang muda sedunia (*World Youth Day*) di Portugal. Dalam pertemuan tersebut, Gereja universal mengusung tema "Maria Bangkit dan Pergi dengan Tergesa-gesa" (bdk. Luk. 1:39). Lewat tema tersebut Gereja mengajak orang muda untuk belajar dari semangat kemudaan Bunda Maria yang selalu terbuka hatinya untuk terlibat dalam karya misi penyelamatan Allah bagi manusia.<sup>5</sup>

Komisi Kepemudaan-Konferensi Wali Gereja Indonesia turut mengadakan pertemuan Orang Muda Katolik se-Indonesia di Palembang. Pertemuan tersebut dilangsungkan pada tanggal 26-30 Juni 2023 dengan tema "Orang Muda Katolik, Bangkit dan Bersaksilah". Tema tersebut terinspirasi dari tema umum *World Youth Day* 2023. Dengan mengusung tema tersebut, orang muda diundang untuk berpartisipasi dalam jalan sinodal, yang sedang dilangsungkan Gereja Universal serta didorong untuk membuka diri dan bersaksi tentang kebenaran Kasih Allah lewat kata dan tindakan hidup.<sup>6</sup>

Banyak kegiatan pastoral yang telah dan sedang dibuat untuk memperhatikan, membekali, dan mempersiapkan orang muda Katolik sungguh bertumbuh dalam iman, militan dan semakin berperan aktif dalam kehidupan menggereja. Keuskupan Padang melalui Komisi Kepemudaan (Komkep) bergerak dalam mengadakan pertemuan orang muda di Paroki Santa Teresia dari Kanak-kanak Yesus Air Molek, pada tanggal 23-26 Juni 2023. Pertemuan tersebut diadakan sebagai tanggapan dan persiapan menyambut *Indonesian Youth Day* dan *World Youth Day* 2023. Dalam pertemuan tersebut, Bapa Uskup Padang Mgr. Vitus Rubiyanti Solichin, SX. selaku Uskup Padang berpesan kepada orang-orang muda agar belajar dari spiritualitas Bunda Maria yang bersedia, berpartisipasi dan selalu tanggap untuk melayani Allah. Partisipasi orang muda dalam tugas pelayanan di Gereja menjadi tanda bahwa Allah senantiasa hadir dan berjalan bersama mereka dalam tugas pelayanan baik di keluarga, Gereja, dan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Latar belakang dan alasan di atas sangat menarik, penting, dan relevan untuk menulis artikel dengan tema tentang partisipasi orang muda Katolik. Penulis sangat tertarik, menarik dan penting bagi penulis untuk menuliskan tema di Paroki Santa Barabara, Sawahlunto-Keuskupan Padang. Dekripsi dan analisis artikel ini berdasarkan studi kepustakaan dan hasil penelitian lapangan dengan metode kualitatif<sup>8</sup> untuk mengkaji spiritualitas partisipasi orang muda Katolik dalam hidup meng-Gereja.

---

<sup>4</sup> Antonius Moa, Blasius Toni Lahagu, Yustinus Slamet Antono, Gonti Simanullang, "Kesadaran Moral Orang Muda sebagai Masa Kini Allah menurut Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*" dalam *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 20, No. 1, Januari 2023, hlm. 8-12.

<sup>5</sup> Raditya Mahendra Yasa, *World Youth Day: Paus Fransiskus Membawa Sukacita dan Harapan Baru bagi Warga Lisbon*. <https://harian.disway.id>, di akses pada Minggu, 19 November 2023.

<sup>6</sup> Mirifica News, *Indonesian Youth Day Palembang: Momen Menjadi Gereja yang Vital dan Viral*. <https://www.mirifica.net>, di akses pada Minggu, 19 November 2023.

<sup>7</sup> Komisi Sosial Keuskupan Padang, *OMK: Bangkit dan Bersaksilah*. <https://tabloidgema.komsospadang.com>, di akses pada Minggu, 19 November 2023.

<sup>8</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gejala atau persoalan yang bersifat holistik atau menyeluruh sehingga tidak tertutup hanya pada variabel tertentu. Objek penelitian kualitatif harus menyangkut situasi sosial atau religiositas yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang sinergis. Metode kualitatif ini perlu mengikuti petunjuk-petunjuk yang harus dilaksanakan dalam proses penelitian, seperti memperhatikan jangka waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan memilih sampel untuk memilih dan menentukan responden, adanya instrumen peneliti, teknik pengumpulan data lewat wawancara, teknik analisis data dengan membuat validasi

## LANDASAN TEORI

### **Orang Muda Katolik**

Menurut G. Stanley Hall, orang muda adalah kelompok manusia yang berusia antara 12 sampai 23 tahun. Masa ini ditandai dengan kegairahan, semangat sukacita, kebahagiaan, tindakan yang membangun atau menghancurkan diri sendiri, kerendahan hati dan harapan untuk membangun visi-misi hidup mereka.<sup>9</sup> Menurut Charles M. Shelton, masa muda adalah waktu yang penuh harapan dan kegembiraan karena adanya potensi besar untuk membangun masa depan.<sup>10</sup>

Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja Indonesia memberi batasan usia pada Orang Muda Katolik berkisar pada usia 13 sampai dengan 36 tahun dan belum menikah, dengan tetap memperhatikan situasi hidup masing-masing. Pada tahap ini, orang muda merasakan cinta dan kebaikan Allah yang nyata dalam keluarga, Gereja, dan lingkungan di mana mereka berada. Mereka juga turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sosial dan menggereja.<sup>11</sup>

Ada banyak dokumen Gereja yang secara khusus dialamatkan kepada orang muda Katolik, seperti dokumen Pra Persiapan Sinode para Uskup (2018), dokumen Sinode para Uskup (2018), secara khusus Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Christus Vivit* (2019). Dokumen Pra Persiapan Sinode para Uskup mengajak orang Muda Katolik untuk membuka diri terhadap tawaran kasih Allah yang hadir dalam hidup mereka, semakin menyadari bahwa mereka adalah berkat bagi semua orang, karena di dalam diri mereka terdapat cinta dan harapan yang perlu diperjuangkan dan diwujudkan dalam kata dan tindakan sehari-hari.<sup>12</sup> Dokumen Sinode para Uskup 2018 bertujuan untuk membantu orang muda menyadari pentingnya anugerah kemudaan dan panggilan hidup mereka bagi Gereja dan memberikan panduan baru dalam mendampingi orang muda, dengan memperhatikan situasi kehidupan, harapan, dan tantangan yang mereka hadapi.<sup>13</sup>

### **Orang Muda Katolik dalam Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Christus Vivit***

Seruan Apostolik *Christus Vivit* dipromulgasikan bertepatan dengan Hari Raya Kabar Sukacita, dialamatkan kepada orang muda Kristiani, para pastor dan semua umat Allah. Seruan Apostolik Pascasinode ini sekaligus mengundang orang muda untuk kembali kepada keyakinan iman Kristiani dan mendorong mereka untuk menghidupi panggilan dasar mereka sebagai masa kini Allah di tengah dunia dewasa ini.<sup>14</sup>

Paus Fransiskus menyapa secara langsung orang muda dan menyampaikan tentang Kristus yang senantiasa muda. Paus menegaskan bahwa:

---

dan reliabilitas atas data dan hasil penelitian lapangan. Bdk. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 208-269.

<sup>9</sup> G. Stanley Hall, "Masa Muda" dalam John W. Santrock (ed), *Masa Remaja (Judul asli: Adolescence)* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26. Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* juga memberi batasan usia orang muda Katolik berkisar antara 16 sampai 29 tahun. Pada batasan usia ini, orang muda mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka, baik dalam keluarga, masyarakat maupun Gereja sesuai dengan potensi yang dimiliki. Lihat Paus Fransiskus. Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*. Seri Dokumen Gerejawi nomor 109. Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta. Departemen Dokumen dan Penerangan KWI: Obor, 2019, no. 134 (selanjutnya akan disingkat dengan CV diikuti dengan nomor); bdk. OMIPP no. 60.

<sup>10</sup> Charles M. Shelton, *Spiritualitas Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 15.

<sup>11</sup> Alfonsius Yoga Pratama, Antonius Denny Firmanto, Nanik Wijayati, "Urgensi Pembinaan Iman Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas," dalam *Jurnal Pendidikan Katolik*. Vol. 1, No. 2 Tahun 2021, hlm. 72.

<sup>12</sup> Dokumen Pra Persiapan Sinode Para Uskup XV. *Orang Muda, Iman, dan Diskresi Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI dan Komisi Kepemudaan KWI, 2018, hlm. 3-7.

<sup>13</sup> OMIPP no. 1-5.

<sup>14</sup> CV no. 3.

Kristus Hidup. Dia adalah harapan kita dan kemudaan yang paling indah di dunia ini. Apapun yang disentuh oleh-Nya menjadi muda, menjadi baru, dipenuhi hidup. Maka kata-kata pertama yang ingin saya sampaikan kepada semua orang muda Kristiani adalah: Dia hidup dan ingin agar engkau hidup.<sup>15</sup>

Seruan Apostolik ini dirumuskan dalam 111 halaman, 299 nomor dan 9 bab. Bab satu memberikan contoh-contoh kisah dalam Perjanjian Lama di mana kehadiran orang muda diperhitungkan Allah, seperti pada kisah Yusuf (Kej: 37-47), Gideon (Kej: 37-47), Samuel (1Sam 9:2), Raja Daud (1Sam 16:6-13), Salomo (Yer 1:8) dan Ruth (Rut 1:1-18). Perjanjian Baru juga mengisahkan tentang Yesus yang senantiasa muda, yang ingin memberi orang muda hati yang selalu muda untuk memiliki belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahan-lembutan dan kesabaran. Bagian ini juga mengingatkan bahwa kemudaan yang sejati ada pada hati yang mampu mengasihi.<sup>16</sup>

Bab dua menghadirkan sosok Yesus yang memulai misi publik dan misteri penyelamatan-Nya di masa muda. Yesus adalah contoh nyata dari kemudaan yang sejati dalam hidup ini. Bab ini juga memberikan Bunda Maria sebagai model teladan iman untuk mendekatkan diri pada Allah! Bab ini juga mencantumkan kisah-kisah orang muda yang menjadi orang kudus, seperti kisah Santo Sebastianus, Santo Fransiskus dari Asisi dan orang-orang kudus muda yang berasal dari berbagai belahan dunia.<sup>17</sup> Bab tiga menegaskan bahwa orang muda adalah masa depan dunia. Mereka adalah masa kini yang turut berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan Gereja dan dunia. Orang muda memiliki peran dalam berbagai komunitas untuk memberi kepekaan baru lewat berbagai pertanyaan baru.<sup>18</sup> Bab empat menyebutkan tiga kebenaran agung kepada orang muda: "Allah mengasihi kamu", "Kristus menyelamatkanmu", dan "Kristus hidup". Kristus benar-benar hadir dalam hidup diri orang muda di setiap waktu, seperti sabda-Nya: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat 28:20). Melalui kebenaran ini, Kristus ingin menyampaikan bahwa kebaikan dapat berhasil dalam hidup sehari-hari.<sup>19</sup>

Bab lima menggambarkan masa muda sebagai karunia Allah. Masa muda adalah sebuah masa yang penuh dengan sukacita dan harapan. Bab ini kembali mengingatkan bahwa orang harus bertekun pada mimpi-mimpi mereka, karena mimpi akan tercapai apabila di dalamnya ada harapan, kesabaran, komitmen dan tanpa tergesa-gesa.<sup>20</sup> Bab enam mengundang orang muda untuk bersikap bijaksana di era globalisasi ini, yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak lupa akan diri dari mana mereka berasal, terutama dalam menjaga hubungan dengan orang tua, keluarga dan orang yang sudah lanjut usia, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari pengalaman mereka. Mereka juga dapat saling belajar, memberikan inspirasi dan kekuatan baru untuk berkarya.<sup>21</sup> Bab tujuh menegaskan bahwa orang-orang mudalah pelaku atau reksa pastoral dalam Gereja, yang perlu didampingi dan dibimbing namun memiliki kebebasan untuk menemukan jalan baru lewat kreativitas dan keberanian mereka. Pendampingan orang muda memerlukan pendekatan baru dan cocok dengan dunia dan animo orang

---

<sup>15</sup> CV no. 1.

<sup>16</sup> CV no. 1-21.

<sup>17</sup> CV no. 22-63.

<sup>18</sup> CV no. 64-110.

<sup>19</sup> CV no. 111-133.

<sup>20</sup> CV no. 134-178.

<sup>21</sup> CV no. 179-201.

muda itu sendiri. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan iman dan kesiapan anak muda untuk terjun dalam Gereja.<sup>22</sup>

Bab delapan menyinggung mengenai panggilan Allah yang mencakup panggilan kepada hidup, panggilan kepada persahabatan dengan Allah, maupun panggilan kepada kekudusan lewat cara hidup mereka tengah-tengah umat. Mereka bekerja untuk bekerja di berbagai bidang kesehatan, sosial-masyarakat, maupun profesi lainnya. Orang-orang muda juga dapat memperoleh panggilan kepada pembaktian atau pengabdian khusus, yaitu panggilan kepada imamat dan hidup religius.<sup>23</sup> Bab sembilan menyebutkan bahwa penegasan rohani adalah upaya untuk menemukan panggilan pribadi. Tuhan berbicara kepada orang muda dengan berbagai cara. Untuk berjumpa dengan Tuhan, orang muda memerlukan keheningan doa untuk menenangkan kegelisahan mereka dan menyatukan keberadaan mereka dalam terang Tuhan.<sup>24</sup> Sebagai penutup, orang muda diajak untuk terus berlari meraih mimpi dan membawa perubahan di dunia karena Gereja sangat membutuhkan orang muda sebagai pemeran utama.<sup>25</sup>

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Gereja melalui Dekrit *Ad Gentes* menegaskan, bahwa pada hakikatnya Gereja bersifat misioner, sebab berasal dari keputusan Putera dan keputusan Roh Kudus menurut rencana Allah Bapa. Tugas keputusan tersebut merupakan inisiatif dari Allah untuk menyelamatkan semua manusia, dengan tujuan agar manusia mengetahui tentang kebenaran Allah. Kebenaran Allah dinyatakan dalam diri Yesus Kristus Putera-Nya. Dia hadir di tengah-tengah manusia, sebagai pernyataan Kasih Bapa bagi manusia, yakni untuk memperoleh keselamatan kekal.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan pengertian di atas, misi dipahami sebagai partisipasi dalam *Missio Dei* (Misi Allah). Artinya, keputusan semua orang Kristen merupakan keputusan yang sama seperti keputusan Putera dan Roh Kudus, yakni untuk melaksanakan karya dan kehendak Allah, untukewartakan Injil tentang keselamatan, membawa damai dan harapan kepada dunia. Karena itu, berpartisipasi dalam *Missio Dei* adalah tugas konkret dari misi Gereja. Partisipasi ini bukan merupakan satu tugas Gereja di antara tugas-tugas yang lain, tetapi termasuk dalam hakikat Gereja, menjadi unsur hakiki dalam tujuan, hidup dan struktur Gereja.<sup>27</sup>

Sebagai anggota Gereja, orang-orang muda Katolik juga mengemban tugas yang sama, yakni berpartisipasi dalam tugas keputusan Allah untukewartakan kebenaran-Nya bagi semua orang, lewat kata dan tindakan hidup. Tugas keputusan ini serentak menghantar mereka semakin terbuka pada kebenaran Allah dalam diri Yesus Kristus. Dialah satu-satunya jalan kebenaran dan hidup, yang menghantar orang-orang muda untuk ikut ambil bagian dalam rencana penyelamatan Bapa (bdk. Yoh 4:16).<sup>28</sup>

Berkat Sakramen Baptis yang telah diterima, orang muda Katolik diundang untuk berpartisipasi aktif dalam karya misi Gereja, yakni menjadi garam dan terang bagi sesama

---

<sup>22</sup> CV no. 202-247.

<sup>23</sup> CV no. 248-277.

<sup>24</sup> CV no. 277-298.

<sup>25</sup> CV no. 299.

<sup>26</sup> Konsili Vatikan II, "Dekret tentang Kegiatan Misioner Gereja" (*Ad Gentes*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2004, no. 2-4.

<sup>27</sup> Puplius Meinrad Buru, SVD. *Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio*. <https://www.mirifica.net/misi-gereja-sinodal-partisipasi-dalam-missio-dei-untuk-membangun-communio/>. Di akses pada Selasa, 2 Juli 2024.

<sup>28</sup> CV no. 169.

yang berada dalam situasi batas (bdk. Mat 5:13). Orang muda Katolik di utus untuk hadir di tengah-tengah Gereja dan masyarakat lewat kesaksian hidup, yang tampak dalam dialog, hadir sebagai saudara dan saudari bagi sesama, serta menyalurkan kasih Allah bagi semua orang. Dengan demikian, mereka ikut ambil bagian dalam karya misi Allah dan menjadi penyalur kasih bagi sesama lewat semangat kemudaan mereka.<sup>29</sup>

Partisipasi orang muda Katolik dalam hidup menggereja harus tampak dalam lima tugas Gereja yaitu liturgi (*Leitourgia*), *Pewartaan (Kerygma)*, *Persekutuan (Koinonia)*, *Pelayanan (Diakonia)*, dan *Kesaksian (Martyria)*. Liturgi merupakan perayaan iman, di mana orang-orang yang ikut dalam perayaan tersebut mengambil bagian dalam misteri yang dirayakan. Melalui perayaan-perayaan Liturgi, Allah sungguh hadir dan menyatakan cinta-Nya bagi umat-Nya terutama bagi orang-orang muda. Ungkapan cinta Allah menjadi tanda nyata bahwa Dia sungguh mengasihi orang-orang muda dan berjalan bersama mereka. Allah menghendaki orang-orang muda untuk memaknai perayaan-perayaan liturgi sebagai ungkapan iman, cinta, dan kedekatan mereka dengan-Nya. Dengan demikian mereka sungguh mengalami sukacita iman lewat partisipasi di dalam perayaan-perayaan liturgi yang dirayakan Gereja.<sup>30</sup>

Sebagai anggota Gereja Katolik, orang-orang muda diundang untuk ambil bagian dalam berbagai perayaan liturgi yang dirayakan. Perayaan liturgi menjadi kesempatan bagi orang muda untuk mengungkapkan iman dan tindakan kasih mereka bagi Allah dalam Gereja-Nya. Orang muda Katolik dapat terlibat sebagai petugas mazmur, lektor-lektris, pelayan altar, petugas doa umat, dan petugas kolektan dalam perayaan liturgi berpartisipasi dalam Ekaristi, pemimpin ibadat sabda, pemberi renungan, dan memimpin doa rosario. Partisipasi orang-orang dalam bidang liturgi menjadi saat berahmat bagi mereka untuk hidup dan mengalami kasih Allah yang sungguh nyata dalam perayaan tersebut.<sup>31</sup>

Partisipasi orang muda Katolik dalam pewartaan dilaksanakan dengan cara mendengarkan, menghayati, melaksanakan, danewartakan sabda Allah. Orang muda Katolik harus ikut serta membawa Kabar Gembira bahwa Allah yang telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, Putera-Nya.<sup>32</sup> Tugas pewartaan ini diharapkan dapat membantu umat Allah untuk mendalami kebenaran Sabda Allah, menumbuhkan semangat menghayati hidup berdasarkan semangat Injil, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman Kristiani supaya tidak mudah goyah dan tetap setia. Dalam konteks pewartaan Injil, orang muda Katolik dapat terlibat dalam tugas pelayanan di Gereja anggota *koor*, anggota Legio Maria, terlibat sebagai pembina iman anak (BIA), bina iman remaja (BIR), dan kelompok-kelompok sosial dalam paroki. Sedangkan dalam lingkup masyarakat, orang muda dapat berpartisipasi dalam kerja bakti, mengunjungi anggota masyarakat yang sedang berduka, terlibat dalam aksi sosial, dan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat yang mengalami situasi sulit.<sup>33</sup>

Partisipasi orang muda Katolik dalam persekutuan tampak dalam kehadiran dan keterlibatan aktif setiap kegiatan serta aktifitas Gereja sebagai kumpulan orang beriman (*communio*) yang percaya kepada Kristus. Gereja adalah tanda dan sarana persekutuan dengan Allah dan antara manusia. Gereja adalah umat Allah di mana setiap anggota

---

<sup>29</sup> CV no. 175-178.

<sup>30</sup> CV no. 224-225.

<sup>31</sup> CV no. 224.

<sup>32</sup> Angelika Bule Tawa, Maria Frameliza, Ronisius, "Partisipasi Orang Muda dalam Lima Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan" dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 1, No. 6 Juni 2021, hlm. 1-3.

<sup>33</sup> CV no.169; bdk. OMIPP no. 89.

memiliki martabat yang sama dan memberi kontribusi untuk membangun tubuh Kristus dalam semangat kesatuan kasih. Gereja mengundang orang-orang muda Katolik untuk ikut ambil bagian bidang pelayanannya dalam persekutuan umat kristiani. Wujud partisipasi orang muda tampak dalam mengunjungi dan mendoakan sesama orang muda yang sakit, menderita, diabaikan, melayani anggota Gereja yang mengalami bencana alam, dan pelayanan bagi keluarga-keluarga yang mengalami dukacita. Kehadiran dan partisipasi orang muda dalam bidang persekutuan menjadi tanda bahwa mereka adalah anggota Gereja yang mau membuka hati dalam tugas serta tanggung jawab yang dipercayakan.<sup>34</sup>

Partisipasi orang muda Katolik dalam pelayanan kepada sesamanya sebagaimana Yesus sendiri melayani sesama dengan semangat hamba. Yesus menegaskan bahwa "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" (Mrk 10:45).<sup>35</sup> Sebagai masa kini dan masa depan Gereja, orang-orang muda Katolik diundang melayani sesama dengan penuh kerendahan hati dan semangat sukacita. Wujud partisipasi orang muda Katolik dalam bidang pelayannan dapat berupa: melayani dalam tugas-tugas liturgi di Gereja, melayani sesama orang muda yang mengalami musibah, mereka yang sakit, berdukacita dan keluarga-keluarga yang berkekurangan.<sup>36</sup>

Partisipasi orang muda Katolik dalam kesaksian iman akan Kristus dilakukan melalui kata-kata, perbuatan nyata, dan teladan hidup. Kesaksian iman ini menjadi sarana yang kuat untuk menyebarkan pesan keselamatan kepada seluruh dunia.<sup>37</sup> Wujud kesaksian orang muda dalam lingkungan Gereja maupun masyarakat dapat dinyatakan lewat memberikan kesaksian hidup kepada orang muda Katolik, memberikan kesaksian hidup bagi orang yang belum mengenal Yesus, menunjukkan sikap beriman dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan menjadi teladan kekudusan bagi keluarga maupun sesama anggota Gereja.<sup>38</sup> Namun, patut diakui bahwa dalam bersaksi tentang iman akan Kristus banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan yang dialami bisa berupa, penolakan, pengucilan, penghinaan, bahkan dibunuh demi mempertahankan iman akan Kristus. Sebagaimana Kristus sendiri menjanjikan bahwa mereka yang setiaewartakan imannya dan bersedia menghadapi risiko yang akan mengalami keselamatan kekal dalam kerajaan-Nya.<sup>39</sup>

Berikut adalah hasil penemuan berdasarkan analisis data dari jawaban-jawaban responden yang diperoleh dari penelitian lapangan dalam bentuk wawancara berkaitan dengan partisipasi orang muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto Dalam Hidup Menggereja.

### **Pengetahuan Orang Muda Katolik tentang Dirinya**

Orang muda Katolik sudah mengetahui siapa itu orang muda Katolik dalam pandangan Gereja Katolik. Dari sudut pandang dan pemahaman Gereja, orang muda Katolik ialah mereka yang berusia antara 16 sampai 29 tahun. Pada batasan usia ini,

---

<sup>34</sup> CV no. 254.

<sup>35</sup> Bernhard Kissler, *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 87.

<sup>36</sup> Angelika Bule Tawa, Maria Frameliza, Ronisius, "Partisipasi Orang Muda ....., hlm. 4. Bdk. CV no. 172 dan no. 173.

<sup>37</sup> CV no. 253.

<sup>38</sup> Dokumen Pra Persiapan Sinode Para Uskup XV. *Orang Muda, Iman....*, hlm. 48; bdk. Paul Suparno, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2011, hlm. 195.

<sup>39</sup> Yohanes Eko Priyanto dan Cornelius Tri Widya Tjahja Utama, "Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus, Sumber Sari." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18/09 (Oktober 2017), hlm. 99-100.

mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun Gereja sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>40</sup>

Orang muda Katolik adalah masa kini dan masa depan Gereja yang sedang berziarah di bumi ini. Di dalam diri mereka, Allah menganugerahkan kemampuan untuk menghadirkan kasih Allah dan daya cinta-Nya yang mengalirkan kehidupan, keharmonisan, kebahagiaan, dan keselamatan, baik bagi keluarga, masyarakat maupun Gereja.<sup>41</sup> Orang muda Katolik harus mempersiapkan diri sejak dini agar kelak menjadi penerus Gereja di masa depan. Hanya di dalam diri mereka Gereja menemukan teladan masa muda Yesus yang datang untuk melayani dan menyelamatkan bangsa manusia dari kuasa dosa, di usia-Nya yang muda.<sup>42</sup>

### **Kesulitan dan Harapan Orang Muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto**

Secara umum mereka menyatakan bahwa kendala yang sering mereka alami ketika berpartisipasi dalam hidup menggereja ialah pekerjaan, jarak dari rumah ke Gereja yang jauh, pengaruh dari teman-teman yang berbeda agama, perbedaan usia antara orang muda Katolik yang sudah bekerja dan mereka yang usia pelajar (SMA, mahasiswa atau mahasiswi). Bahkan ada dari mereka yang berani mengatakan bahwa salah satu kendala yang sering orang muda Katolik hadapi ketika mengikuti kegiatan orang muda Katolik atau berpartisipasi dalam hidup menggereja ialah izin dari orang tua. Ada orang tua yang melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan orang muda Katolik tanpa ada alasan yang jelas.

Kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi ketika terlibat aktif dalam hidup menggereja sesuai dengan apa yang menjadi keprihatinan Gereja saat ini. Meski berhadapan dengan tantangan yang terkesan sulit, mereka masih ada harapan dan tetap berjuang untuk semakin berpartisipasi dalam kegiatan menggereja. Dengan berpartisipasi dalam hidup menggereja iman mereka semakin matang, mendapat pengalaman baru, saling mengenal teman-teman orang muda Katolik yang berbeda stasi, dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan Gereja Katolik, baik di tingkat paroki maupun stasi di mana mereka berasal.

### **Keterlibatan Orang Muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto dalam Hidup Menggereja**

Orang muda Katolik cukup terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan di tingkat paroki maupun stasi. Keterlibatan itu tampak dalam pemberian diri untuk bertugas sebagai petugas liturgi seperti menjadi pemazmur, pembacaan, doa umat, dan ada yang pernah juga aktif sebagai pengurus dan anggota dalam kegiatan orang Muda Katolik. Bahkan ada yang berpartisipasi dalam hidup menggereja lewat keikutsertaannya dalam kegiatan kirab salib dalam rangka persiapan pertemuan orang muda Katolik (*Indonesian Youth Day*), yang langsung di Keuskupan Agung Palembang, mengikuti rapat Dewan Pastoral Paroki, mendampingi anak-anak Bina Iman Anak dan Bina Iman Remaja, mendampingi anak-anak misdinar, dan sebagai pengajar mata pelajaran agama Katolik bagi siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah negeri, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Komitmen orang Muda Katolik untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja sudah tampak dalam perayaan liturgi, pewartaan, persekutuan, pelayanan, dan kesaksian iman kepada sesama. Hal itu seharusnya sudah menjadi tugas dan tanggung

---

<sup>40</sup> OMIPP no. 54.

<sup>41</sup> CV no. 68.

<sup>42</sup> OMIPP no. 115.



jawab orang-orang muda Katolik. Mereka adalah saksi kebenaran Kristus dan penerus misi sinodalitas Gereja bagi semua kaum beriman. Tindakan tersebut merupakan dasar bagi orang muda untuk membantu mereka memahami bahwa kelima tugas tersebut bukanlah semata-mata ekspresi diri, melainkan tindakan Kristus dan Gereja. Tindakan ini harus diwujudkan melalui kesaksian hidup dan perjumpaan dengan semua anggota Gereja dalam perayaan Ekaristi.<sup>43</sup>

### **Orang Muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto Mempersiapkan Diri untuk Semakin Terlibat dalam Hidup Menggereja pada Masa Sekarang**

Dalam hal mempersiapkan diri untuk semakin terlibat dalam hidup menggereja, orang muda Katolik sudah siap sebagai masa kini dan masa depan Gereja. Kesiapan mereka tampak lewat partisipasi dalam beberapa kegiatan pastoral yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah mendampingi SEKAMI, Bina Iman Anak, Bina Iman Remaja, mengikuti rekoleksi, aktif dalam doa lingkungan, maupun kegiatan-kegiatan orang muda yang diadakan seperti Hari Orang Muda se-dunia, dan menganimasi liturgi pada Hari Raya Natal dan Paskah.

Sejalan dengan kesiapan orang muda Katolik di atas, Paus Fransiskus menegaskan, bahwa di dalam hati orang muda selalu ada keinginan untuk terlibat dan membangun dunia. Mereka adalah pelaku perubahan masa kini dan masa depan Gereja dan dunia. Yesus yang adalah teladan kemudaan sejati bagi orang muda, selalu berinisiatif untuk mempersatukan dan melibatkan orang muda di dalam Gereja-Nya. Kehadiran dan partisipasi mereka dalam segi kehidupan menggereja adalah cara orang muda memberikan diri seutuhnya untuk melayani Gereja dan dunia dalam semangat hidup Yesus.<sup>44</sup>

### **Kesiapan Orang Muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto Menjadi Penggerak, Pelaksana, dan Pemimpin Paroki pada 10-20 Tahun ke Depan**

Berkenaan dengan kesiapan orang muda Katolik menjadi penggerak dan pelaksana di Paroki Santa Barbara Sawahlunto untuk 10-20 tahun ke depan, orang muda Katolik banyak yang mengatakan belum siap 100%. Alasannya tergantung pada situasi dan kondisi dari pribadi mereka masing-masing. Alasannya bermacam-macam: kesibukan pekerjaan, tempat kerja, pindah kerja ke tempat lain, lingkungan kurang mendukung (budaya dan agama lain), dan kurangnya kesiapan dan kemauan diri sendiri untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja. Namun ada satu orang muda Katolik yang sangat optimis dan positif mengatakan kita nggak tahu ke depannya, semua adalah kehendak Tuhan. Saya secara pribadi diri saya sendiri, mau 10 atau 20 tahun ke depan atau bahkan sampai saya mati pun, saya akan selalu siap untuk hidup menggereja. Karena saya sudah berjanji kepada diri saya akan hidup dan mati dengan Gereja Katolik. Bahkan ada lagi satu orang muda Katolik yang mengatakan bahwa ia siap 99% sebagai penerus dan penggerak Gereja karena berprinsip bahwa hidup sebagai orang Katolik, maka mati pun harus tetap sebagai Katolik. Dengan alasan inilah ia siap untuk ke depannya sebagai pengurus stasi. Ia juga mengajak rekan-rekan orang muda Katolik yang lain untuk semakin terlibat aktif dalam hidup menggereja.

Penemuan-penemuan berdasarkan jawaban orang muda Katolik sejalan dengan apa yang menjadi kecemasan Gereja terhadap orang-orang muda Katolik di zaman modern ini. Gereja melihat bahwa banyak orang muda yang terobsesi dengan pekerjaannya, sehingga kurang memberi diri dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>43</sup> OMIPP no. 134.

<sup>44</sup> CV no. 157.

di Gereja. Akibatnya, banyak dari mereka yang mengalami krisis iman dan kehidupan spiritual menjadi kering atau tidak bergairah.<sup>45</sup> Namun di satu sisi, Gereja tetap bersyukur bahwa di tengah dunia yang semakin maju, masih ada orang-orang muda yang mau membuka hati dan memberi diri seutuhnya untuk melayani Tuhan serta sesama dalam Gereja maupun lingkungan sekitar. Gereja melalui para Bapa Sinode sungguh mengapresiasi orang-orang muda yang dalam kesibukan pribadinya masih mau membuka hati untuk berpartisipasi aktif dalam Gereja. Hal ini menjadi tanda bahwa mereka adalah masa depan Gereja yang terus bertumbuh dalam iman, harapan, dan Kasih Yesus.<sup>46</sup>

Paus Fransiskus berharap agar Gereja selalu hadir dan mendampingi orang-orang muda yang berada dalam kecemasan hidup dan kehilangan arah. Mereka adalah anggota-anggota Gereja yang perlu diselamatkan, diterima, dirangkul, dan dikasihi dengan kasih Yesus. Dengan mendampingi orang-orang muda Katolik, Gereja turut mempersiapkan mereka untuk masa depan Gereja. Kehadiran, keterlibatan, dan antusiasme orang muda dalam Gereja menjadi harapan baru bahwa Allah Sumber Kemudaan senantiasa hadir di dalam Gereja-Nya dan mempersiapkan orang-orang muda sebagai partner-Nya bagi karya misi Gereja-Nya yang Kudus.<sup>47</sup>

### **Situasi Orang Muda Katolik Paroki Santa Barbara Sawahlunto dan Rencana ke Depan untuk Melibatkan Orang Muda Katolik agar Semakin Militan, Aktif, Berpartisipasi, dan Siap Menjadi Penerus Gereja Masa Depan**

Jawaban-jawaban para responden, baik dari beberapa orang muda Katolik dan Pastor Paroki, menunjukkan adanya korelasi berkaitan dengan tantangan dan harapan mereka. Menurut Pastor Paroki, tantangan yang dialami sering mereka alami ialah jarak dari rumah ke Gereja yang begitu jauh, perbedaan usia, tingkat pendidikan, jumlah orang muda Katolik yang relatif sedikit, dan pekerjaan. Hal tersebut yang menjadi kendala bagi beberapa orang muda Katolik untuk ikut ambil bagian kegiatan hidup menggereja. Menyikapi situasi tersebut, Pastor Paroki bersama Dewan Pastoral Paroki dan pengurus orang muda Katolik paroki berinisiatif untuk mengadakan dan mengaktifkan beberapa kegiatan, seperti rekoleksi bersama, pertandingan olahraga, dan olah kreasi (pertandingan mazmur, lektor, misdinar, latihan berkhotbah, dan tata gerak liturgi). Tujuan diadakan kegiatan tersebut ialah guna melatih dan melibatkan mereka agar semakin berpartisipasi dalam hidup menggereja.

Gereja melalui Pastor Paroki dan Dewan Pastoral Paroki menyadari perlunya membuka diri dan menyapa para orang muda Katolik dengan cara membuat benctk dan cara pendampingan konkret. Orang muda Katolik bila didekati dan disapa, mereka akan terbuka dan memberikan diri. Orang-orang muda adalah pembawa keterbukaan dan pembaharuan bagi Gereja dan lingkungan di sekitarnya. Karena itu, para Bapa Sinode mengajak semua Para petugas Pastoral dan semua umat beriman Kristiani untuk menghargai pentingnya orang-orang muda berekspresi dalam berbagai bidang kehidupan seperti seni, olahraga, dan musik.<sup>48</sup> Para Bapa Sinode mengatakan bahwa:

Banyak orang muda yang menggunakan talentanya di bidang seni untuk memperlihatkan dan memperkenalkan keindahan, kebenaran, kebaikan, dengan bertumbuh dalam kemanusiaan dan dalam hubungan dengan Allah. Bagi banyak orang ekspresi seni juga merupakan panggilan profesional yang autentik dan

---

<sup>45</sup> CV no. 268-270.

<sup>46</sup> OMIPP no. 50-52.

<sup>47</sup> CV no. 272.

<sup>48</sup> OMIPP no. 45.

merupakan cara istimewa untuk mengungkapkan iman dan *evangelisasi*. Demikian halnya Musik, menunjukkan nyata di mana orang-orang muda selalu menggunakan bakatnya untuk menghadirkan sapaan Tuhan lewat musik yang mereka ciptakan bahkan menantang adanya pembaharuan musik liturgi dalam Gereja. Sama pentingnya dengan olahraga, di sana orang-orang muda berjumpa dengan sesamanya dan saling membangun kerja sama dalam sebuah tim. Perjumpaan dan kerja sama itulah yang memungkinkan mereka untuk berjalan bersama dan membangun Gereja dan dunia dalam semangat kasih.<sup>49</sup>

Karena itu, Gereja diundang untuk menjadi pancaran kasih bagi orang-orang muda dengan membuka hati untuk mendampingi dan mempersiapkan mereka sebagai masa depan Gereja. Gereja juga harus hadir dan berjalan bersama orang-orang muda yang berada dalam situasi sulit akibat pengaruh dunia dewasa ini, serta meyakinkan mereka bahwa di dalam diri mereka ada cinta dan harapan yang ditanamkan oleh Yesus untuk dikembangkan lewat berbagai cara hidup masing-masing. Dengan demikian mereka memiliki harapan hidup untuk turut berpartisipasi dalam membangun dunia dan menjadi tanda bahwa mereka siap menjadi penerus masa depan Gereja.<sup>50</sup>

## **KESIMPULAN**

Orang-orang muda Katolik adalah masa kini dan masa depan Gereja yang sedang bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah dunia. Kehadiran dan partisipasi aktif mereka di dalam Gereja merupakan tanda bahwa di dalam diri mereka ada cinta dan harapan bagi Gereja untuk tetap hidup danewartakan kasih Kristus di dunia. Karena itu, yang patut dilakukan adalah melibatkan orang-orang muda Katolik dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Gereja. Hal ini menjadi kesempatan bagi Gereja untuk mempersiapkan mereka sebagai penerus dan masa depan Gereja.

Partisipasi orang muda Katolik dalam hidup menggereja menjadi perhatian tugas dan tanggung jawab para orang muda Katolik sendiri dan Gereja. Orang muda Katolik, berkat sakramen Baptis dan Krisma yang diterimanya menjadi mereka sebagai orang-orang yang diutus untukewartakan Injil, meneruskan dan menghidupkan Gereja di dalam dan tengah dunia ini dengan menjadi umat dan pemimpin Gereja masa kini dan masa depan. Tugas dan tanggung jawab tersebut tampak dalam partisipasi aktif dalam tugas gereja baik dalam liturgi, persekutuan, pelayanan, pewartaan, dan kesaksian iman. Untuk itu para orang muda Katolik dan pemimpin Gereja harus bersinergi membangun, mempersiapkan, mendampingi, dan menyemangati orang muda katolik dengan berbagai kegiatan dan kehidupan iman dan menggereja yang terorganisir dan terencana, serta terlaksana dengan baik. Melalui berbagai kegiatan pastoral, agar mereka semakin matang dan kelak siap menjadi penerus masa depan Gereja.

Semangat keterlibatan dan partisipasi orang muda Katolik dalam hidup menggereja tidak terlepas dari relasi yang mendalam dengan Allah. Relasi tersebut menuntun orang muda untuk membuka diri dan ikut ambil bagian dalam karya misi Gereja. Karena itu, segala daya upaya yang dilakukan oleh orang-orang muda untuk terlibat dalam hidup menggereja tidak terlepas dari dorongan Roh Kudus, yang berkarya dalam diri mereka dan senantiasa membimbing serta menuntun mereka untuk ikut ambil bagian dalam tugas pelayanan yang dipercayakan Gereja kepada mereka.

Gereja (umat beriman baik pemimpin, keluarga, pendamping, lembaga-lembaga pendidikan) secara khusus di paroki Santa Barbara Sawahlunto Keuskupan Padang, harus

---

<sup>49</sup> OMIPP no. 46.

<sup>50</sup> OMIPP no. 46-47.

hadir ke dunia orang-orang muda dan menuntut kesediaan menghabiskan waktu bersama mereka, mendengarkan kisah hidup mereka dan penuh perhatian pada sukacita, harapan, kesedihan dan kekhawatiran mereka. Gereja harus mendampingi kaum beriman Kristiani khususnya orang muda Katolik untuk hidup dalam Kasih Kristus.<sup>51</sup> Gereja harus siap-sedia dan dengan penuh kerendahan hati berjuang untuk berjalan bersama dan membangun relasi yang akrab dengan orang Katolik. Gereja harus membentuk orang muda menjadi sebuah komunitas yang menghidupi sukacita Injil sesuai dengan semangat dan teladan hidup Yesus sendiri. Gereja hadir untuk menuntun orang muda menuju kedewasaan iman serta menggunakan kemampuan mereka untuk membaharui diri lewat partisipasi mereka dalam misi Gereja dunia ini.<sup>52</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Moa, Blasius Toni Lahagu, Yustinus Slamet Antono, Gonti Simanullang. "Kesadaran Moral Orang Muda sebagai Masa Kini Allah menurut Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*" dalam *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, 20/1 (Januari 2023), 1-22.
- Bule Tawa, Angelika, Frameliza, Maria dan Ronisius. "Partisipasi Orang Muda dalam Lima Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan" dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1/6 (Juni 2021), hlm. 1-5.
- Buru SVD, Puplius Meinrad. *Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio*. <https://www.mirifica.net/misi-gereja-sinodal-partisipasi-dalam-missio-dei-untuk-membangun-communio/>. Di akses pada Selasa, 2 Juli 2024.
- Cahyadi, Telephorus Krispurwana. *Gereja dan Pelayan Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Dokumen Akhir Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018 tentang *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan* (Seri Dokumen Gerejawi No. 107) diterjemahkan oleh Caroline Nugroho. (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019).
- Dokumen Pra Persiapan Sinode Para Uskup XV. *Orang Muda, Iman, dan Diskresi Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI dan Komisi Kepemudaan KWI, 2018.
- Eko Priyanto, Yohanes dan Tjahja Utama, Cornelius Tri Widya. "Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus, Sumber Sari." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18/09 (Oktober 2017), hlm.1-34.
- Kisser, Bernhard. *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Komisi Sosial Keuskupan Padang, *OMK: Bangkit dan Bersaksilah*, di akses pada, Jumat 17 November 2023.
- Konsili Vatikan II. "Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja" (*Ad Gentes*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004.

---

<sup>51</sup> Konsili Vatikan II. "Dekrit tentang Kerasulan Awam" (*Apostolicam Actuositatem*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004, no. 5-6.

<sup>52</sup> OMIPP no. 92.

- Konsili Vatikan II. "Dekret tentang Kerasulan Awam" (*Apostolicam Actuositatem*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004.
- Mirifica News, *Indonesian Youth Day Palembang: Momen Menjadi Gereja yang Vital dan Viral*, <https://www.mirifica.net>, di akses pada Minggu, 19 November 2023.
- Paus Fransiskus, Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit (CV)* Seri Dokumen Gerejawi no. 109), Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2019.
- Raditya Mahendra Yasa, *World Youth Day: Paus Fransiskus Membawa Sukacita dan Harapan Baru bagi Warga Lisbon*, <https://harian.disway.id>, di akses pada Minggu, 19 November 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparno, Paul. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius,
- Yoga Pratama, Alfonsius, Denny Firmanto, Antonius, dan Wijayati, Nanik. "Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas," dalam *Jurnal Pendidikan Katolik*, 1/2 (2021), hlm. 68-78.